

# Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Dalam Rangka *Self Medication* di Masa Pandemi Covid-19

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1797>

Nur Ermawati<sup>1</sup>, Nila Oktaviani<sup>1\*</sup>, Muhammad Ulil Abab<sup>1</sup>

Universitas Pekalongan  
Jl. Sriwijaya 03 Pekalongan

\*Email Korespondensi: [niladiunikal@gmail.com](mailto:niladiunikal@gmail.com)

---

**Abstract** - Corona of Virus Disease 2019 (COVID-19) is a respiratory disease caused by a new variant of the corona virus. Medicinal plants have been widely used by the community for a long time. During the COVID-19 pandemic, traditional medicinal plants were used as preventive therapy. The purpose of this activity is to provide information to the public about various plants that are efficacious as medicinal plants and their use as self medication. Target give the information to society, about various crop which berkhasiat as crop medicinize and pemanfaataanya as self medication. The method used include : Field observation, mapping the place and location of activities, education and making traditional medicinal ingredients. The results show that the group of PC Aisyiyah, Lebakbarang District, Pekalongan Regency still has not optimized the use of medicinal plants that grow in their yard. The results of the discussion agreed to hold outreach activities or education and training on the manufacture of herbal products. This community service activity went smoothly and received a positive response from the community as evidenced by the many questions asked by the community related to the material presented, this activity provided new knowledge information for partners about medicinal plants that can be used as immunity triggers. Community participant is needed to care for and manage medicinal plants to continue the manufacture of traditional medicinal ingredients that are of sale value and can improve the economy. The need for continuous socialization for knowledge about the use, processing of medicinal plants and marketing of these ingredients.

**Keywords:** Covid-19, Medicinal plants, immunity, self medication,

**Abstrak** - Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus corona varian baru. Tanaman obat telah banyak digunakan sejak dulu oleh masyarakat. Pada masa pandemi COVID-19, tanaman obat tradisional digunakan sebagai terapi pencegahan. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat, tentang berbagai tanaman yang berkhasiat sebagai tanaman obat dan pemanfaataanya sebagai *self medication*. Metode yang digunakan meliputi : observasi lapangan, memetakan tempat dan lokasi kegiatan, edukasi dan pembuatan ramuan obat tradisional. Hasil menunjukkan bahwa kelompok ibu-ibu PC Aisyiyah Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan masih belum mengoptimalkan penggunaan tanaman obat yang tumbuh di pekarangan. Hasil diskusi disepakati diadakan kegiatan penyuluhan atau edukasi dan pelatihan pembuatan produk herbal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat terkait dengan materi yang disampaikan, kegiatan ini memberikan informasi pengetahuan baru bagi mitra tentang tanaman obat yang dapat digunakan sebagai pemicu imunitas. Diperlukan peran serta masyarakat untuk merawat dan mengelola tanaman obat untuk melanjutkan pembuatan ramuan obat tradisional yang bernilai jual dan dapat meningkatkan perekonomian. Perlunya sosialisasi yang berkelanjutan untuk pengetahuan mengenai pemanfaatan, pengolahan tanaman obat dan pemasaran ramuan tersebut.

**Kata Kunci:** Covid-19, tanaman obat, imunitas, *self medication*

---

## I. PENDAHULUAN

---

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus corona varian baru. Penyakit ini belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab penyakit ini dinamakan SARS-COV 2. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa virus ini ditransmisikan dari kucing luwak ke manusia. Sedangkan hewan yang menjadi sumber penularan penyakit ini belum diketahui (Kemenkes RI, 2020). Walaupun belum ada antivirus spesifik, namun upaya pencegahan sudah dilakukan dengan cara vaksinasi dan beberapa ada yang menggunakan tanaman obat sebagai terapi pencegahan atau preventif.

Tanaman obat memiliki banyak jenis spesies. Dari total sekitar 40.000 jenis tumbuhan-obatan yang telah dikenal di dunia, 30.000-nya berada di Indonesia. Jumlah tersebut mewakili 90% dari tanaman obat yang terdapat di Asia. Dari jumlah tersebut, 25% diantaranya atau sekitar 7.500 jenis sudah diketahui memiliki khasiat herbal atau tanaman obat. Namun hanya 1.200 jenis tanaman yang telah dimanfaatkan untuk bahan baku obat-obatan herbal atau jamu (Salim dan Munadi, 2017). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 persentase pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Indonesia sebesar 24,6% dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional sebesar 31,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Penggunaan tanaman obat tersebut menjadi meningkat sejak masa pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* seperti sekarang ini. Beberapa masyarakat beranggapan bahwa tanaman obat dapat membantu menyembuhkan dari penyakit tersebut, namun banyak juga yang belum mengetahui pemanfaatan tanaman obat tersebut di masa pandemi ini.

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut. Obat tradisional secara turun temurun telah digunakan untuk menjaga kesehatan, menyembuhkan penyakit dan untuk meningkatkan kebugaran tubuh (Harefa, 2020). Pemanfaatan tanaman obat pada masa pandemi digunakan sebagai salah satu cara pencegahan penularan COVID-19, karena virus penyebabnya mudah masuk ke tubuh dengan sistem imunitas yang rendah. Beberapa jenis tanaman obat memiliki manfaat sebagai pemicu imunitas dan juga antioksidan sehingga dapat menangkal radikal bebas. Selain upaya pencegahan seperti mencuci tangan, menjaga jarak dan menggunakan masker, maka upaya melindungi diri dari dalam dengan meningkatkan sistem imunitas tubuh (Kusumo dkk, 2020).

Kecamatan Lebakbarang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pekalongan yang berjarak sekitar 20 KM dari ibu kota Kabupaten Pekalongan. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Lebakbarang adalah petani. Wilayah Kecamatan Lebakbarang cukup luas dan tidak terlalu padat, sehingga masih banyak pekarangan luas di dusun tersebut. Warga masyarakat di Kecamatan Lebakbarang sudah terbiasa memanfaatkan pekarangan yang berada di sekitar rumah untuk ditanami berbagai jenis tanaman. Dari berbagai macam tanaman yang hidup di pekarangan warga, banyak diantaranya yang merupakan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai tanaman obat tradisional. Beberapa warga telah menggunakan tanaman tersebut untuk mengobati keluhan kesehatan, namun pemanfaatannya belum optimal karena selama ini penggunaan tanaman obat tradisional itu hanya didasarkan pada pendapat teman atau tetangga. Selain itu, masyarakat di kecamatan tersebut belum mengoptimalkan penggunaan tanaman obat tradisional di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* seperti sekarang ini.

Saat ini masyarakat lebih banyak diberikan edukasi cara mencegah *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dengan cara mencuci tangan, menjaga jarak dan menggunakan

masker, sedangkan edukasi terkait tanaman obat yang dapat digunakan sebagai terapi pencegahan masih minimal. Penggunaan obat tradisional yang tidak sesuai dengan dosis dan aturan, dapat mengurangi manfaat obat itu sendiri. Jika penggunaannya terlalu banyak, dikhawatirkan juga akan memberikan efek toksik yang akan membahayakan. Maka diperlukan edukasi mengenai pembuatan kepada masyarakat, agar pemanfaatan tanaman obat dapat optimal, dan derajat kesehatan masyarakat meningkat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya warga Kecamatan Lebakbarang tentang berbagai tanaman yang mempunyai khasiat sebagai tanaman obat dan pemanfaatannya sebagai *self medication* di masa pandemi COVID-19. Selain itu memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara pemanfaatan dan pembuatan ramuan dari tanaman obat tradisional tersebut. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya kelompok Ibu PC Aisyiyah Kecamatan Lebakbarang tentang imunitas dan pemanfaatan beberapa tanaman obat dalam rangka pengobatan sendiri atau *self medication* sebagai upaya peningkatan daya tahan tubuh di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pelatihan cara pemanfaatan dan pembuatan sediaan atau ramuan dari tanaman obat yang memiliki khasiat sebagai immunomodulator sebagai produk yang diharapkan dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan meliputi : Observasi lapangan, kami mendata jumlah penduduk, pekerjaan mereka dan tanaman yang tumbuh dipekarangan agar dapat dibuat ramuan obat tradisional pada masyarakat khususnya di Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan. Edukasi pemanfaatan tanaman obat tradisional kami melakukan pembekalan tentang kandungan tanaman obat dan khasiatnya bagi tubuh. Kemudian kami melakukan pendampingan pembuatan ramuan obat tradisional sehingga produk layak diminum dan dijual.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat : Penyuluhan kepada masyarakat tentang imunitas, pemanfaatan tanaman obat yang digunakan sebagai pemicu imunitas dan cara pengolahan tanaman obat tradisional tersebut. Penyuluhan dilakukan dengan media bantu power point, sehingga masyarakat bisa melihat gambar-gambar jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai tanaman obat. Kemudian masyarakat membandingkan dengan tanaman-tanaman yang tumbuh di halaman rumah mereka. Diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanaman obat untuk mengobati penyakit di masyarakat khususnya penyakit COVID-19 yang saat ini masih pandemi. Kami juga membagikan olahan sediaan herbal, untuk memberi contoh kepada masyarakat bahwa tanaman obat tradisional bisa dikemas dalam bentuk yang lebih praktis.

## **III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI**

Berdasarkan analisis situasi yang dihasilkan dari kegiatan survei awal di Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan menyebutkan bahwa masyarakat di kecamatan tersebut khususnya mitra kegiatan yaitu kelompok ibu-ibu PC Aisyiyah Kecamatan Lebakbarang masih belum mengoptimalkan penggunaan tanaman obat yang tumbuh di pekarangan. Tanaman obat yang tumbuh di sekitar rumah pada umumnya adalah jenis empon-empon seperti jahe, kunyit, temulawak, sereh, kapulaga, lengkuas dan kencur. Selama ini masyarakat

memanfaatkan tanaman obat tersebut hanya sebagai bumbu dapur, dan masih sedikit diantara kelompok tersebut yang memanfaatkannya untuk obat. Pada kondisi pandemi COVID-19 ini, pengetahuan kelompok masyarakat tersebut terhadap tanaman empon-empon yang dapat digunakan digunakan sebagai terapi pencegahan dalam rangka self medication atau pengobatan sendiri juga masih minimal. Berdasarkan hasil diskusi, kelompok PC Aisyiyah menginginkan adanya kegiatan penyuluhan atau edukasi terkait pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi. Hasil diskusi disepakati diadakan kegiatan penyuluhan atau edukasi dan pelatihan pembuatan produk herbal.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya warga Kecamatan Lebakbarang tentang berbagai tanaman yang mempunyai khasiat sebagai tanaman obat dan pemanfaatannya sebagai *self medication* di masa pandemi COVID-19 serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara pembuatan ramuan dari tanaman obat tradisional tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 28 Nopember 2021 pada pukul 10.00-12.30 WIB bertempat di Gedung Dakwah PC Aisyiyah Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang positif dari masyarakat yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat terkait dengan materi yang disampaikan. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena kegiatan ini dianggap sangat penting dan memberikan informasi pengetahuan baru bagi mitra tentang tanaman obat yang dapat digunakan sebagai pemicu pemanfaatan tanaman obat tradisional. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

### Tema Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambar 1 merupakan tema yang diambil dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Edukasi Pembuatan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional dalam Rangka *Self Medication* di Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) pada Masyarakat Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan. Tema ini dipilih karena masih dalam kondisi pandemi COVID-19 dan animo masyarakat untuk mengkonsumsi obat tradisional sebagai pemicu daya tahan tubuh dan untuk menjaga kebugaran masih cukup tinggi namun pemanfaatannya masih belum optimal.



**Gambar 1. Tema Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

### A. Edukasi tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional dan Sistem Imunitas

Materi edukasi yang diberikan adalah tentang imunitas dan pemanfaatan tanaman obat sebagai pemicu sistem imunitas tubuh.

Sistem imun atau sistem kekebalan adalah sel-sel dan banyak struktur biologis lainnya yang bertanggung jawab atas imunitas, yaitu pertahanan pada organisme untuk melindungi tubuh dari pengaruh biologis luar dengan mengenali dan membunuh patogen. Sementara itu, respons kolektif dan terkoordinasi dari sistem imun tubuh terhadap pengenalan zat asing disebut respons imun (Yusmaniar, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem imunitas antara lain: tidur, diet, tingkat stres dan kebersihan dapat mempengaruhi kinerja kekebalan. Selain itu, setiap penyeimbangan perilaku dapat menyebabkan kerusakan pada fungsi kekebalan (Aung, 2016). Cara Meningkatkan Imunitas Sistem kekebalan tubuh yang kuat juga dapat diperoleh dengan menjalani pola hidup sehat. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh adalah dengan berolahraga secara teratur, mengelola stress, tertawa, berhenti merokok dan istirahat yang cukup.

Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional kami melakukan *Self Medication* atau pengobatan sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh orang awam untuk mengatasi penyakit atau gejala yang dialami sendiri atau oleh orang sekitarnya dengan pengetahuan dan persepsinya sendiri, tanpa bantuan atau suruhan seseorang yang ahli dalam bidang medik atau obat. Tanaman obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang bersal dari tumbuhan, hewan, mineral sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Beberapa tanaman yang memiliki khasiat sebagai pemicu dan peningkat imunitas antara lain :

Kunyit (*Curcuma longa*) adalah tanaman yang memiliki banyak manfaat kesehatan, termasuk meningkatkan kekebalan tubuh, kurkumin yang terkandung dalam kunyit dapat bersifat sebagai imunomodulator (meningkatkan mekanisme pertahanan tubuh) dan antiinflamasi.

Jahe (*Zingiber officinale*) pada dasarnya mengandung minyak atsiri dengan komponen utamanya adalah gingerol dan shogaol. Senyawa gingerol dan shogaol memiliki efek antiinflamasi dan antioksidan yang kuat. Senyawa tersebut dapat membantu menurunkan risiko infeksi serta menghambat pertumbuhan berbagai jenis bakteri dan virus

Meniran (*Phyllanthus urinaria*) juga dapat tumbuh liar di halaman rumah, di lahan kosong bersama dengan tumbuhan lain mengandung senyawa phylantin dan hipophyllantin yang mampu memodulasi sistem imun bawaan (innate immune response).

Lengkuas (*Alpinia galanga*) merupakan bumbu dapur yang satu ini mengandung glikosida kuersetin yang memiliki efek antioksidan. Senyawa tersebut bisa mengikat radikal bebas yang menimbulkan penyakit. Senyawa kuersetin dalam lengkuas mampu meningkatkan antibodi dan memiliki efek antioksidan sehingga dapat mengikat radikal bebas agar tidak menimbulkan sakit

Kelor (*Moringa oleifera*) daunnya telah digunakan selama berabad-abad karena khasiat obat dan manfaat kesehatannya dan mengandung berbagai protein, vitamin, dan mineral Daun kelor juga memiliki sifat antijamur, antivirus, antidepresan, dan anti-inflamasi.

Temulawak (*Curcuma zanthorriza*) berfungsi sebagai adaptogen yaitu zat yang mampu meregulasi hormon agar beradaptasi dengan stress fisik dan lingkungan, dengan senyawa aktif Kurkumin

Sereh (*Cymbopogon citratus*) dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan memiliki efek antioksidan untuk menangkal radikal bebas

Bawang putih (*Allium sativum*) memiliki kandungan Allicin yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh.



**Gambar 2. Penyampaian materi imunitas**

Pada gambar 2 merupakan pemberian materi tentang imunitas. Kami menerangkan bahwa imunitas dapat ditingkatkan ketika kondisi hati danikiran kita tenang dan bahagia. Peningkatan imunitas juga dapat lewat makan dan rempah rempah yang ada di sekitar lingkungan rumah. Penggunaan obat atau konsumsi obat antibiotik yang berlebihan akan menyebabkan bakteri menjadi lebih resistan, sehingga ketika bakteri menyerang lagi maka sistem kekebalan tubuh akan gagal melawannya.

Beberapa aktivitas sistem imun seperti eliminasi bakteri, jamur dan virus, dipengaruhi faktor genetik. Seseorang yang memiliki riwayat penyakit menurun seperti diabetes mellitus akan beresiko menderita penyakit tersebut dalam hidupnya. Secara fisiologis fungsi organ yang terganggu akan mempengaruhi kerja organ yang lain seperti berat badan yang berlebihan akan menyebabkan sirkulasi darah kurang lancar sehingga dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyakit.

Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa kalo sudah menjaga kebersihan sudah aman. Sebagian orang cenderung percaya diri dengan kebersihan tubuh mereka. Padahal studi menemukan dari 85 persen orang yang melaporkan cuci tangan setelah ke toilet umum, hanya 67 persen orang yang betul-betul mencuci tangan. Itupun kadang, tak semua mencuci tangan dengan cara yang tepat. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit merekomendasikan setidaknya 15 detik untuk menggosok tangan dengan sabun. Toilet hanya salah satu, pelbagai aktivitas lain juga menuntut Anda untuk mencuci tangan demi menjaga kebersihan. Di antaranya seperti memegang uang, bersin dan batuk, atau menyentuh hewan piaraan.



**Gambar 3. Penyampaian materi pemanfaatan tanaman obat tradisional**

Gambar 3 penyampaian materi Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Tanaman Obat Keluarga atau yang lebih dikenal dengan istilah TOGA adalah tanaman yang ditanam oleh keluarga di lingkungan sekitar rumah yang mempunyai khasiat penyembuhan sebagai apotek hidup yang dimanfaatkan oleh keluarga secara sederhana. Dalam kegiatan ini telah diberikan edukasi terkait pemanfaatan berbagai tanaman obat sebagai pemicu daya tahan tubuh (imunitas) seperti jahe, kunyit, temulawak, lengkuas dan lain-lain. Tanaman-tanaman tersebut bermanfaat sebagai immunomodulator yang dapat digunakan selama masa pandemi COVID-19.

Gangguan sistem pertahanan tubuh Hipersensitivitas (Alergi) Adalah peningkatan reaksi terhadap antigen tertentu. Antigen yang menyebabkan alergi disebut allergen. Terkena allergen dapat membuat tubuh sensitif sehingga ketika terkena lagi akan mengakibatkan reaksi alergi. Gejala alergi dapat berupa gatal-gatal, ruam kemerahan dikulit, mata merah atau kesulitan bernapas. Penyakit autoimun Penyakit ini adalah kegagalan sistem imunitas untuk membedakan sel tubuh dengan sel asing sehingga sistem imunitas menyerang tubuh sendiri. Contohnya penyakit lupus. Imunodefisiensi Meurunnya keefektifan sistem imunitas atau ketidakmampuan sistem imunitas untuk merespon sehingga dapat mengganggu sistem kerja dari pertahanan tubuh. Penurunan sistem kekebalan tubuh dapat disebabkan oleh antara lain obesitas, pengguna alkohol, narkoba, kekurangan nutrisi, dan virus yang menyerang tubuh (seperti virus HIV yang menyebabkan AIDS).

Setelah kegiatan pemberian edukasi atau penyuluhan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan produk dari tanaman obat tradisional, dan pembagian produk herbal dari Farmasi Unikal.

### **Pelatihan Pembuatan Ramuan Obat Tradisional untuk Terapi Pencegahan COVID-19**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari yang sama setelah pemberian materi dari narasumber. Ramuan atau sediaan obat tradisional yang dipraktekkan adalah susu herbal dan kunyit asam, selain itu juga dibagikan ramuan herbal tersebut yang sudah jadi kepada peserta. Susu herbal yang dipraktekkan memiliki komposisi antara lain susu, jahe, sereh dan daun pandan. Sedangkan kunyit asam dengan komposisi kunyit, asam jawa dan gula aren. Kedua jenis ramuan tersebut memiliki manfaat untuk memelihara kebugaran dan kesehatan sehingga

dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Dari kegiatan pelatihan ini, peserta mengetahui komposisi dan takaran dari masing-masing bahan herbal yang digunakan untuk membuat ramuan obat tradisional tersebut sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Pada Gambar 4 tahap pelatihan, yaitu para peserta melakukan pembuatan susu jahe dan kinir asem. Selama prosesnya dibantu oleh mahasiswa/i dari Program Studi D3 Farmasi Universitas Pekalongan. Peralatan masak telah disediakan oleh peserta, kami hanya menyediakan bahan yang akan dibuat sebagai produk. Peserta melakukan pembersihan jahe, kunyit. Pada produk susu jahe mereka merebus susu sapi murni kemudian ditambahkan jahe yang sudah dibersihkan digeprek sehingga keluar minyak atsirinya. Kemudian ditambahkan gula sesuai selera. Sedangkan pada produk kunyit asam, kunyit diparut dan diambil sari patinya dengan cara diperas dan dicampurkan dengan air sebanyak tiga gelas. Kemudian di rebus tambahkan gula dan asam.



**Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Ramuan Obat Tradisional**

### **Penyerahan Tanaman Obat**

Gambar 5 pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok PC Aisyiyah Kecamatan Lebakbarang kami menyerahkan tanaman obat. Ini bertujuan agar menambah semangat para peserta untuk memproduksi dan mengkonsumsi minuman herbal yang buatan sendiri agar imunitas tetap terjaga sehingga terhindar dari COVID-19.



**Gambar 5. Penyerahan Tanaman Obat**

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada kelompok PC Aisyiyah Kecamatan Lebakbarang dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan ramuan obat tradisional dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengenali, memanfaatkan dan mengolah tanaman obat untuk meningkatkan imunitas tubuh selama masa pandemi COVID-19. Kelompok mitra telah mampu membuat ramuan obat tradisional yang bermanfaat sebagai pemicu imunitas yang diharapkan dapat bernilai jual dan dikembangkan menjadi usaha serta telah diberikan beberapa bibit tanaman obat yang diharapkan dapat dibudidayakan oleh kelompok tersebut.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Pekalongan, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pekalongan dan Ketua PC Aisyah Kecamatan Lebakbarang .

#### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan, 2021, Lebakbarang dalam Angka 2021, Kabupaten Pekalongan.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kemenkes RI, 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2020, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, Math Didact.J.Pendidik.Mat.
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.465-471>
- Salim, Zamroni & Munadi, Ernawati. (2017). Info Komoditi Tanaman Obat. Dalam Zamroni Salim., Ph. D & Ernawati Munadi., Ph. D (Eds.). *Info Komoditi Tanaman Obat*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Sumbono, Aung. 2016. Biokimia Pangan Dasar. Yogyakarta
- Yusmaniar, Wardiyah, Khairun Nida. 2017. Mikrobiologi dan parasitologi. Mikrobiologi dan Parasitologi - Badan PPSDM Kesehatan